

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
IV-A SDN PATRANG 01 JEMBER PADA MATA PELAJARAN
IPA POKOK BAHASAN GAYA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*THINK PAIR AND SHARE (TPS)***

Improving Students' Activities and Learning Outcomes of Fourth-A Grade at Elementary School of Patrang 01 Jember of Science Subject on Energy through Cooperative Learning: Think-Pair-Share

Sinta Ambar Husada, Drs. Nuriman, Ph.D, Drs. Mutrofin, M.Pd
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 10, Jember 68121
E-mail: murtisa72@yahoo.com.au

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patrang 01 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV-A melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Hal ini dikarenakan di SDN Patrang 01 Jember aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah salah satunya diakibatkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian terdiri dari 37 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode dokumentasi, tes, dan observasi. Pelaksanaan penelitian melalui metode TPS ini sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Patrang 01 Jember mengalami peningkatan. Aktivitas pada siklus I sebesar 37,8% serta peningkatan pada siklus II sebanyak 24,3% menjadi 62,1%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 61,16 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 71,35 sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 10,19. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN Patrang 01 Jember.

Kata Kunci : Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*, aktivitas belajar siswa , hasil belajar siswa

Abstract

This research was held in elementary school of Patrang 01 Jember in order to improve students' activities and learning outcomes of fourth-A grade by using cooperative method type of Think Pair and Share. It was because that the students' activities and learning outcomes in elementary school of Patrang 01 Jember was still low. One of the causes was the teacher still uses the conventional method. The kind of this research is class action research (CAR). The subjects of the research consisted of 37 students. The data collection of the research used the documentation, test, and observation. The research was held by using TPS method in two cycles. Cycle I and and cycle II consisted of two meetings. The result of the research showed that students' activities and learning outcomes of fourth-A grade at elementary school of Patrang 01 Jember was improved. The activities in cycle I was 37,8% and then the cycle II is improve as 24,3% up 62,1%. the average of the result of students 'learning in cycle I is 61,16 and in cycle II was 71,35 so that it showed that the improvement of the learning outcomes is 10,19. Based on the data, we can conclude that the application of co-operative method type of Think Pair and Share (TPS) can improve students' activities and learning outcomes of fourth-A grade at elementary school of Patrang 01 Jember.

Key words: cooperative learning: *Think-Pair-Share*, students' learning activity, students' learning outcomes

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta

pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum pembelajaran IPA di SDN Patrang 01 Jember masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu ceramah tanpa divariasikan dengan metode lain yang menarik bagi siswa. Hal ini membuat suasana pembelajaran kurang kondusif, karena proses pembelajarannya sebagai berikut: (1) guru jarang memberi tugas kelompok pada siswa, (2) pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya dijawab oleh beberapa siswa saja, (3) suasana kelas hening dan membosankan, (4) materi yang diajarkan hanya berdasarkan buku dan bukan dari pengalaman siswa (5) pengaturan tempat duduk siswa masih berjajar, (6) penghargaan yang diberikan guru kepada siswa kurang, (7) siswa adalah penerima informasi secara pasif dan siswa memperoleh informasi hanya dari guru, (8) pembelajaran dilakukan secara individual, (9) guru adalah subjek utama dalam proses pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Patrang 01 tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi awal sebelum penelitian tindakan dilaksanakan bahwa hasil ulangan harian siswa kelas IV-A dari jumlah siswa sebanyak 37 siswa, sejumlah 14 siswa yang tuntas belajar, dan sebesar 22 siswa tidak tuntas belajar, dan rata-ratanya mencapai 58,4.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut menuntut guru agar mampu mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga harus menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain mampu menggunakan media pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok selain belajar secara individu yang dapat membuat siswa aktif dan meningkatnya hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran-pembelajaran dengan metode konvensional.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* menurut Slavin (dalam Yusron, 2005:4), merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu yang memiliki kemampuan heterogen. Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (dalam Wahono, 2012:136), pembelajaran kooperatif sebagai sekelompok strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi siswa dan menekankan interaksi para siswa. Dalam metode pembelajaran kooperatif ada empat tipe yang biasa digunakan oleh guru, yaitu tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), tipe *Jigsaw*, tipe *Group Investigation* (GI), dan tipe struktural. Pada tipe struktural terdapat dua struktur, struktur yang pertama adalah struktur yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan sosial, yaitu tipe *Active Listening* dan tipe *Time Takens*. Sedangkan struktur yang kedua adalah struktur bertujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik, yaitu tipe *Think*

Pair and Share (TPS), dan tipe *Number Head Together* (NHT). Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SDN Patrang 01 yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Wahono, 2012:134), *Think Pair Share* (TPS) merupakan strategi kerja kelompok yang meminta siswa individual di dalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan. Dengan mengelompokkan siswa secara berpasangan maka dapat memberikan waktu lebih banyak pada siswa untuk dapat berfikir serta merespon sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, selain itu juga dapat memperkecil peluang siswa untuk pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A SDN Patrang 01 Jember pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)**"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian ditetapkan di SDN Patrang 01 Jember yang beralamat di jalan Moch. Seruji no 250 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A dengan jumlah siswa sebanyak 37 terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui dokumentasi, tes, dan observasi.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1) Persentase aktivitas belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), dapat dicari dengan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pa = persentase aktivitas belajar siswa

A = jumlah siswa yang aktif

N = jumlah siswa

Kriteria persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria keaktifan siswa

Persentase	Kriteria
$75\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat aktif
$50\% \leq Pa < 75\%$	Aktif
$25\% \leq Pa < 50\%$	Kurang Aktif
$Pa < 25\%$	Tidak Aktif

(Slameto, 1999:11)

2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar (≥ 65)

N = jumlah siswa keseluruhan

Kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	≥ 80	Sangat memuaskan
2.	70-79	Memuaskan
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	≤ 49	Sangat Kurang

(Poerwanti, 2006:6-18)

Hasil Penelitian

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini yang diobservasi meliputi memperhatikan penjelasan dari guru, bertanya dan mengeluarkan pendapat, melakukan diskusi, melakukan percobaan, memecahkan soal dari pertanyaan yang diajukan guru dan soal tes, serta dan bersemangat serta antusias dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas empat kriteria keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

Pada Tabel 3 berikut merupakan persentase kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	14	37,8
2.	Aktif	8	21,6

3.	Kurang aktif	12	32,4
4.	Tidak aktif	3	8,10
Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, aktivitas belajar siswa klasikal digolongkan menjadi empat kriteria keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Persentase kriteria keaktifan siswa tertinggi yaitu kriteria sangat aktif sejumlah 37,8%, sedangkan persentase kriteria aktif sejumlah 21,6%, persentase kriteria kurang aktif sejumlah 32,4%, dan kriteria kurang aktif sejumlah 8,1%. Jadi persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 37,8% dimana kriteria aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kriteria kurang aktif.

Persentase kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat aktif	23	62,1
2.	Aktif	13	35,1
3.	Kurang aktif	1	2,7
4.	Tidak aktif	0	0
Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, aktivitas belajar siswa klasikal digolongkan menjadi empat kriteria keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Persentase kriteria keaktifan siswa tertinggi yaitu kriteria sangat aktif sejumlah 62,4%, sedangkan persentase kriteria aktif sejumlah 35,1%, persentase kriteria kurang aktif sejumlah 2,7%, dan kriteria kurang aktif sejumlah 0%. Jadi persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 62,4% dimana kriteria aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kriteria aktif.

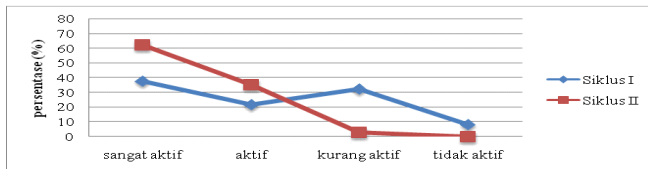
Tabel 5. Perbandingan Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih (%)
1.	Sangat aktif	37,8	62,1	24,3
2.	Aktif	21,6	35,1	13,5
3.	Kurang aktif	32,4	2,7	-29,7
4.	Tidak aktif	8,1	0	-8,1
Jumlah		100	100	0,00

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan kriteria aktifitas belajar siswa sangat aktif pada siklus I sebesar 37,8% mengalami peningkatan sebesar 24,3% di siklus II menjadi 62,1%. Hasil persentase pada siklus I kriteria aktif sebesar

21,6% mengalami peningkatan 13,5% menjadi 35,1% di siklus II. Kriteria aktivitas belajar kurang aktif pada siklus I persentase sebesar 32,4% mengalami penurunan peningkatan 29,7% di siklus II menjadi 2,7%, sedangkan pada kriteria tidak aktif pada siklus I persentase sebesar 8,1% mengalami penurunan peningkatan 8,1% di siklus II menjadi 0%.

Berikut ini merupakan diagram perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Kriteria Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 1 di atas ditunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV-A SDN Patrang 01 Jember pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya.

2) Hasil Belajar Siswa

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Data persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)	Rata-rata Hasil Belajar Siswa
≤ 65	19	Tidak tuntas	48,6	61,16
≥ 65	18	Tuntas		

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan. Terdapat 19 siswa tidak tuntas belajarnya dan 18 siswa yang telah tuntas belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I adalah 48,6% dengan rata-rata 61,16.

Kriteria hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat memuaskan	5	13,5
2.	Memuaskan	10	27
3.	Cukup	6	16,2
4.	Kurang memuaskan	6	16,2
5.	Tidak memuaskan	10	27
Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh data bahwa kriteria hasil belajar sangat memuaskan mencapai 13,5%, kriteria memuaskan 27%, kriteria hasil belajar cukup mencapai 16,2%, kriteria hasil belajar kurang memuaskan 16,2%, dan kriteria tidak memuaskan 27%.

Data persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)	Rata-rata Hasil Belajar Siswa
≤ 65	12	Tidak tuntas	67,5	71,35
≥ 65	25	Tuntas		

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa pada siklus I. Terdapat 12 siswa tidak tuntas belajarnya dan 25 siswa yang telah tuntas belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 67,8% dengan rata-rata 71,35.

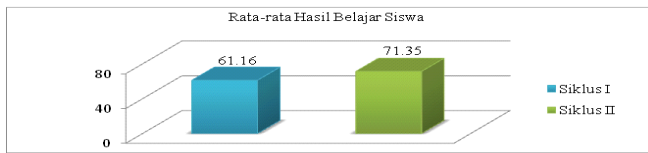
Kriteria hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kriteria Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat memuaskan	11	29,7
2.	Memuaskan	9	24,3
3.	Cukup	13	35,1
4.	Kurang memuaskan	3	8,1
5.	Tidak memuaskan	1	2,7
Jumlah		37	100

Berdasarkan Tabel 9 di atas diperoleh data bahwa kriteria hasil belajar sangat memuaskan mencapai 29,7%, kriteria memuaskan 24,3%, kriteria hasil belajar cukup mencapai 35,1%, kriteria hasil belajar kurang memuaskan 8,1%, dan kriteria tidak memuaskan 2,7%.

Persentase kriteria hasil belajar pada setiap siklus yang ditunjukkan diatas terbukti peningkatannya. Selain itu, besarnya persentase hasil belajar siswa pada tiap siklus berbeda dan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pokok bahasan gaya mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 37,8% (kriteria kurang aktif) dan pada siklus II mencapai 62,1% (kriteria aktif), sehingga peningkatannya sebesar 24,3%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pokok bahasan gaya mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,16 dan pada siklus II sebesar 71,35, sehingga peningkatannya sebesar 10,19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran peneliti adalah melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran IPA sebagai upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwanti, E. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bina Aksara.